

## Refleksi Pentingnya Moderasi Beragama di Lingkungan Sosial

**Sarah Sapnaranda**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
sarahsapna19@gmail.com

### Article History:

Submitted: 20-9-2024

Accepted: 24-10-2024

Published: 30-12-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### Abstrak:

Moderasi beragama merupakan salah satu pendekatan penting dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas di lingkungan sosial yang beragam. Artikel ini mengkaji pentingnya moderasi beragama sebagai landasan dalam menciptakan tatanan masyarakat yang toleran, inklusif, dan harmonis. Dengan mengacu pada konsep keseimbangan dalam keberagamaan, moderasi beragama menekankan pentingnya menjauhi ekstremisme, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan. Artikel ini juga mengeksplorasi peran moderasi beragama dalam mencegah konflik antarumat beragama, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, serta mendukung terciptanya dialog lintas budaya dan agama. Melalui pendekatan reflektif, artikel ini menawarkan perspektif bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial, termasuk dalam pendidikan, komunitas, dan kebijakan publik. Dengan demikian, moderasi beragama bukan hanya menjadi prinsip teoretis, tetapi juga menjadi praktik nyata dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadaban.

**Kata Kunci:** *Moderasi Beragama, Toleransi, Lingkungan Sosial*

### Abstract

Religious moderation is an important approach to maintaining harmony and stability in a diverse social environment. This article examines the importance of religious moderation as a foundation for creating a tolerant, inclusive, and harmonious social order. Referring to the concept of balance in religiosity, religious moderation emphasizes the importance of avoiding extremism, both in the form of radicalism and excessive liberalism. This article also explores the role of religious moderation in preventing interfaith conflict, strengthening national values, and supporting the creation of cross-cultural and interfaith dialogue. Through a reflective approach, this article offers a perspective on how religious moderation can be applied in everyday life in the social environment, including in education, communities, and public policy. Thus, religious moderation is not only a theoretical principle, but also a real

practice in building a peaceful and civilized society.

**Keywords:** *Religious Moderation, Tolerance, Social Environment*

## Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir ini perbincangan mengenai kerukunan umat beragama di Indonesia menjadi semakin menarik. Sulit diingkari jika Indonesia mempunyai keragaman agama dan budaya yang begitu kental. Keberagaman bangsa Indonesia ini turut pula menjadi pijakan utama para *founding fathers* dalam mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga dalam menyikapi keberagaman ini, negara hadir melalui Kementerian Agama dengan menjadikan moderasi beragama sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Apa itu moderasi beragama? Pertanyaan tersebut sering sekali keluar di sebagian benak orang awam ketika mendengar istilah moderasi beragama. Di samping pertanyaan mengenai seberapa penting moderasi beragama ini untuk diterapkan dalam kehidupan keagamaan di Indonesia.

Moderasi mengacu pada sikap moderat yang berarti perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.<sup>1</sup> Moderasi beragama dapat diartikan sebagai proses, cara pandang dan sikap manifestasi praktik beragama yang menghindari ekstrimisme dan menekankan pada sisi kemanusiaan dan kemaslahatan.<sup>2</sup> Dengan demikian, moderasi beragama adalah keseimbangan dalam memahami ajaran agama, di mana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dengan mengakui keberadaan pihak lain. Sikap toleran, menghormati perbedaan dan menghargai kemajemukan merupakan sikap-sikap yang dapat ditunjukkan sebagai bentuk implementasi dari moderasi beragama.

Penelitian sebelumnya oleh Azyumardi Azra membahas tentang moderasi beragama di Indonesia sebagai suatu upaya untuk mencegah radikalisme dan intoleransi di masyarakat. Azra menekankan bahwa moderasi beragama adalah kunci untuk membangun kerukunan antarumat beragama dalam kerangka masyarakat yang majemuk. Hasil studi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai

<sup>1</sup> Darlis, “Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural,” *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 225–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.226>.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama Kemenag RI, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan sangat penting untuk dipraktikkan di lingkungan sosial.<sup>3</sup> Studi yang dilakukan oleh Taufiqul Hadi yang melihat isu penerapan syari'at Islam dalam bingkai moderasi beragama di Aceh, Penelitian ini merekomendasikan peningkatan peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong sikap moderat melalui program-program yang bersifat inklusif.<sup>4</sup>

Artikel ini mengkaji pentingnya moderasi beragama sebagai landasan dalam menciptakan tatanan masyarakat yang toleran, inklusif, dan harmonis. Dengan mengacu pada konsep keseimbangan dalam keberagamaan, moderasi beragama menekankan pentingnya menjauhi ekstremisme, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan. Artikel ini juga mengeksplorasi peran moderasi beragama dalam mencegah konflik antarumat beragama, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, serta mendukung terciptanya dialog lintas budaya dan agama.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Moderasi Beragama di Indonesia

Di Indonesia, Moderasi Beragama penting untuk diterapkan mengingat keberagaman suku, budaya, dan agama yang sangat luas. Moderasi beragama berfungsi untuk menjaga harmoni sosial serta meminimalisasi konflik yang berpotensi timbul akibat perbedaan keyakinan. Pemerintah Indonesia telah merumuskan beberapa kebijakan yang mendukung moderasi beragama, di antaranya: (1) Undang-Undang No. 5 Tahun 1969 tentang Pokok-Pokok Pancasila, yang mana menegaskan Pancasila sebagai dasar negara menjadi landasan moderasi beragama dengan nilai gotong royong, toleransi, dan persatuan; (2) Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Lembaga ini difungsikan untuk menjaga dialog dan mediasi jika terjadi ketegangan antarumat beragama.

Pada bidang pendidikan, kurikulum yang inklusif telah diintegrasikan dalam pelajaran agama di sekolah-sekolah, yang menekankan pentingnya toleransi, kerjasama, dan penghormatan terhadap perbedaan.<sup>5</sup> Materi pelajaran agama mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai keberagaman dan hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang dari latar belakang agama yang

---

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Reformulasi Ajaran Islam: Jihad, Khilafah Dan Terorisme* (Bandung: Mizan, 2017).

<sup>4</sup> Taufiqul Hadi, "Syari'at Islam Dan Semangat Moderasi Beragama Di Aceh," in *URGensi PEMBELAJARAN AGAMA DAN TOLERANSI BERAGAMA*, ed. dkk Adi Wijayanto (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2024), 17–23.

<sup>5</sup> Dinar Bela Ayu Naj'ma and Syamsul Bakri, "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan," *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (2021): 422–34, <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>.

berbeda. Selain kurikulum formal, program-program ekstrakurikuler juga berperan dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Kegiatan seperti diskusi antaragama, kunjungan ke tempat ibadah yang berbeda, dan proyek-proyek sosial bersama telah diterapkan di berbagai sekolah dan universitas.<sup>6</sup>

Moderasi beragama juga diterapkan melalui penegakan hukum terhadap kelompok-kelompok ekstremis. Pemerintah, melalui Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Kepolisian, melakukan berbagai upaya deradikalisasi dan menindak tegas individu atau kelompok yang menyebarkan kebencian dan intoleransi atas nama agama. Pemerintah dan masyarakat juga menggunakan media sebagai sarana penyebaran pesan moderasi. Melalui program-program TV, radio, hingga media sosial, narasi tentang pentingnya moderasi beragama disebarluaskan untuk mencegah penyebaran paham radikal di kalangan masyarakat, terutama anak muda.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas terlihat melalui kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, para penegak hukum dan masyarakat, moderasi beragama terus didorong untuk menjaga persatuan dan perdamaian di Indonesia yang multikultural.

## **2. Pentingnya Moderasi Beragama di Lingkungan Sosial**

Moderasi beragama di lingkungan sosial sangat penting untuk menjaga keharmonisan, kedamaian, dan toleransi di masyarakat yang plural dan beragam. Dalam konteks sosial yang terdiri dari berbagai latar belakang agama, suku, dan budaya, sikap moderat dalam menjalankan ajaran agama membantu menghindari konflik, menumbuhkan saling pengertian, serta memperkuat persatuan.<sup>8</sup> Beberapa argumentasi terkait pentingnya moderasi beragama di lingkungan sosial menurut penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Mencegah Konflik Sosial**

Moderasi beragama dapat mencegah terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. Di masyarakat yang majemuk, jika agama dipahami secara sempit atau ekstrem, hal ini dapat memicu ketegangan atau bahkan kekerasan antar kelompok. Dengan moderasi, setiap individu belajar untuk hidup berdampingan secara damai, meskipun memiliki perbedaan keyakinan.

---

<sup>6</sup> H P Waseso and A Sekarinasih, “Moderasi Beragama Sebagai Hidden Curriculum Di Perguruan Tinggi,” *Educandum* 7, no. 1 (2021): 91–103, <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/490>.

<sup>7</sup> et. al Zulkifli, “PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG MODERASI BERAGAMA DI PERGURUAN TINGGI UMUM,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2023): 685–94.

<sup>8</sup> Toto Suharto, “Pengembangan Model Moderasi Beragama Berbasis Kementerian Agama Ri Tahun 2020,” 2020.

## **2. Menjaga Keharmonisan dalam Masyarakat yang Plural**

Moderasi beragama membantu menciptakan keharmonisan di masyarakat yang terdiri dari berbagai agama dan kepercayaan. Dengan bersikap moderat, setiap individu menghormati hak orang lain untuk menjalankan keyakinannya tanpa memaksakan pandangan atau praktik agamanya sendiri. Ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

## **3. Meningkatkan Solidaritas dan Kerjasama Antar Umat Beragama**

Dengan adanya moderasi beragama, interaksi antar umat beragama menjadi lebih positif. Moderasi membuka ruang bagi dialog antaragama, saling pengertian, dan kerja sama dalam berbagai bidang sosial. Hal ini penting untuk membangun solidaritas di antara berbagai kelompok agama dalam menghadapi tantangan bersama, seperti kemiskinan, bencana alam, atau masalah sosial lainnya.

## **4. Menghindari Fanatisme dan Intoleransi**

Fanatisme dan intoleransi agama seringkali muncul dari pemahaman yang sempit terhadap ajaran agama. Moderasi beragama mengajarkan bahwa agama harus dipahami dalam konteks yang lebih luas, termasuk nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan cinta kasih. Dengan begitu, masyarakat terhindar dari sikap fanatik yang dapat merusak hubungan antar umat beragama.

## **5. Menciptakan Ruang untuk Dialog Antaragama**

Moderasi beragama memfasilitasi terciptanya dialog yang konstruktif antara berbagai kelompok agama. Dialog antaragama memungkinkan setiap pihak untuk berbagi pandangan, mendiskusikan perbedaan, dan mencari titik temu untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Ini sangat penting dalam menjaga kedamaian dan mengatasi prasangka yang mungkin ada di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda.

## **6. Membangun Rasa Saling Menghormati**

Moderasi beragama mengajarkan bahwa meskipun ada perbedaan keyakinan, setiap orang memiliki hak untuk dihormati. Ini mencakup hak untuk menjalankan ibadah dan keyakinannya tanpa rasa takut atau ancaman dari pihak lain. Sikap saling menghormati ini sangat penting untuk menjaga hubungan sosial yang baik di masyarakat.

## **7. Memperkuat Persatuan Nasional**

Di negara yang memiliki keragaman agama seperti Indonesia, moderasi beragama menjadi kunci dalam menjaga persatuan nasional. Ketika setiap

kelompok agama mampu hidup berdampingan dan saling menghormati, stabilitas dan keamanan nasional terjaga. Sebaliknya, jika agama dipahami secara ekstrem, hal ini bisa memicu perpecahan yang mengancam persatuan bangsa.

### **8. Membangun Identitas Sosial yang Inklusif**

Moderasi beragama membantu menciptakan masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu merasa diterima meskipun memiliki keyakinan yang berbeda. Dalam lingkungan sosial yang moderat, perbedaan agama bukanlah penghalang untuk berinteraksi atau berkontribusi dalam kehidupan sosial. Ini membangun identitas sosial yang lebih terbuka dan inklusif, di mana keberagaman dipandang sebagai kekayaan, bukan ancaman.

### **9. Mendukung Terciptanya Keadilan Sosial**

Moderasi beragama mendukung prinsip keadilan sosial dengan mengajarkan bahwa setiap orang, terlepas dari agamanya, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Dalam masyarakat yang moderat, tidak ada diskriminasi berdasarkan agama atau keyakinan. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.

### **10. Menjaga Stabilitas dan Keamanan Masyarakat**

Moderasi beragama berkontribusi pada stabilitas sosial dan keamanan masyarakat. Ketika agama dipahami dan dijalankan dengan cara yang moderat, masyarakat menjadi lebih damai, dan potensi konflik dapat diminimalkan. Moderasi beragama mendorong sikap saling menghormati dan menjaga keseimbangan dalam menjalankan keyakinan agama, sehingga masyarakat bisa hidup bersama secara damai dan harmonis.

## **Kesimpulan**

Moderasi beragama di lingkungan sosial sangat penting untuk menjaga perdamaian, keharmonisan, dan solidaritas di masyarakat yang beragam. Sikap moderat dalam beragama mengajarkan untuk menghormati perbedaan, menjunjung tinggi dialog, dan menolak ekstremisme serta fanatisme. Dengan moderasi beragama, masyarakat dapat hidup berdampingan dengan damai, tanpa harus kehilangan identitas agama masing-masing, dan berkontribusi pada persatuan dan kesejahteraan sosial.

Dari hasil dan pembahasan di atas, maka perlu adanya peran pemerintah yang bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan program-program inklusif yang mendorong sikap moderat dan meminimalkan potensi konflik di lingkungan sosial.

## Referensi

- Azra, Azyumardi. *Reformulasi Ajaran Islam: Jihad, Khilafah Dan Terorisme*. Bandung: Mizan, 2017.
- Darlis. "Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 13, no. 2 (2017): 225–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.226>.
- Hadi, Taufiqul. "Syari'at Islam Dan Semangat Moderasi Beragama Di Aceh." In *URGensi PEMBELAJARAN AGAMA DAN TOLERANSI BERAGAMA*, edited by dkk Adi Wijayanto, 17–23. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2024.
- Naj'ma, Dinar Bela Ayu, and Syamsul Bakri. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (2021): 422–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>.
- RI, Tim Penyusun Kementerian Agama. *Moderasi Beragama Kemenag RI. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Suharto, Toto. "Pengembangan Model Moderasi Beragama Berbasis Kementerian Agama Ri Tahun 2020," 2020.
- Waseso, H P, and A Sekarinasih. "Moderasi Beragama Sebagai Hidden Curriculum Di Perguruan Tinggi." *Educandum* 7, no. 1 (2021): 91–103. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/490>.
- Zulkifli, et. al. "PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG MODERASI BERAGAMA DI PERGURUAN TINGGI UMUM." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2023): 685–94.